

Brain Based Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Ruhamauliyah Meiliyati

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Qur'aniyah Manna Bengkulu Selatan, Indonesia



meilibengkulu32@gmail.com

ABSTRAK

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Penelitian ini didasari oleh pembelajaran yang tidak memberikan peluang kepada siswa untuk berpikir secara luwes dalam memanfaatkan fungsi otak secara optimal yang secara umum lebih menekankan pada fungsi otak kiri. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan metode Brain Based Learning pada pembelajaran bahasa Arab dalam membantu optimalisasi cara kerja otak untuk berpikir secara alamiah sehingga mampu meningkatkan potensi siswa terutama dalam keterampilan berbicara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi pustaka (library research). Adapun sumber primer dari penelitian ini adalah buku "Model Pembelajaran Brain Based Learning Bermuatan Multiple Intelligences". Sedangkan sumber sekunder berasal dari buku-buku, dan jurnal terkait pokok permasalahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dari beberapa buku, artikel dan jurnal yang selanjutnya diolah dan dianalisis kemudian diambil kesimpulan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pengajar bahasa Arab mengajar secara alamiah dengan metode Brain Based Learning yang inovatif-variatif sehingga mampu mengoptimalkan potensi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan berbicara.

Kata kunci: Brain Based Learning, Bahasa Arab, Keterampilan Berbicara

How to cite Meiliyati, R. (2022). *Brain Based Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(1). 43-50. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang banyak dipelajari dan ditelaah oleh masyarakat dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode. Hal ini dilakukan sebab bahasa Arab sebagai bahasa agama karena Al-Quran diturunkan dengan bahasa Arab dan sebagai dasar dalam memahami kajian Islam lebih lanjut, dan sebagian lagi mengkaji bahasa tersebut untuk mengetahui kajian historis dan estetikanya. Bahasa didapat secara bertahap melalui proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa. Proses pemerolehan bahasa yaitu proses mendapat bahasa yang dilakukan tanpa sadar dan

terjadi secara alamiah, seperti halnya bahasa ibu atau bahasa pertama. Pembelajaran bahasa adalah proses yang dilakukan secara sadar guna mendapatkan bahasa yang lebih luas seperti bahasa kedua atau bahasa asing.

Dalam kegiatan belajar, tidak semua siswa yang dididik mempunyai kemampuan menerima materi pelajaran dengan cepat. Daya tangkap antar siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Berkiblat pada faktor perbedaan tersebut, setiap orang memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Seperti pada era sekarang ini terjadi perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan, baik di bidang politik, ekonomi, kebudayaan, pertahanan, komunikasi, dan sebagainya yang berdampak pada pendidikan dan pembelajaran. (Ihsana 2017). Dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang hanya melibatkan kegiatan mendengar dan mencatat, siswa cenderung mengasah otak kiri yang berdaya serap 20%. Fungsi otak akan lebih optimal bila seluruh bagian otak dapat diaktifkan. Belajar akan berhasil jika otak difungsikan dengan pendekatan *Brain Based Learning* yang menawarkan konsep untuk menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak. (Ulin Nuha 2016)

Kemampuan kebahasaan dapat distimulus dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat. Tanpa itu, maka materi pelajaran akan sia-sia belaka. Terkadang pengajar lebih fokus kepada materi pelajaran tanpa memikirkan bagaimana caranya mentransfer kemampuan itu kepada siswa. Sehingga yang terjadi hanya pembahasan satu arah. Akibatnya siswa merasa bosan dan daya serap yang rendah, sehingga materi tidak dikuasai dan bahkan menjadi ketidaksukaan. (Ismail Suardi Wekke 2018)

Pelajaran bahasa Arab, salah satu pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa. Untuk memecahkan masalah tersebut maka diperlukan inovasi baru dalam pembelajaran bahasa, sehingga siswa menganggap pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang menyenangkan. Guru dituntut mampu menguasai berbagai pendekatan dan metode dalam proses pembelajarannya.

Seorang guru bahasa hendaknya membimbing siswa untuk aktif membentuk pengetahuan dan pemahaman hingga berfikir secara mandiri dengan pembelajaran inovatif -variatif menggunakan metode *Brain Based Learning* agar pembelajaran bisa dilakukan dengan efektif sesuai dengan sistem kerja otak dan fungsi indera, guna mengoptimalkan fungsi otak sehingga mampu menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan dan harapan pembelajaran bahasa itu sendiri yaitu siswa mampu berkomunikasi lisan dengan baik.

Pada penelitian terdahulu banyak yang membahas tentang pembelajaran konvensional, pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan beberapa penelitian lain terkait *Brain Based Learning* yaitu menguji tingkat keberhasilan metode ini pada variable tertentu serta membahas tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode ini. Namun belum ditemui pembahasan terkait peran metode *Brain Based Learning (BBL)* dalam pembelajaran bahasa arab untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk membahas metode *Brain Based Learning* pada Pelajaran Bahasa Arab guna meningkatkan keterampilan berbicara, dengan harapan penelitian ini dapat membantu menemukan solusi bagi pembelajaran bahasa Arab, untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library reserch*) penelitian yang digunakan untuk memecahkan suatu problem yang bersifat konseptual teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau pun

konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, teknik dan lingkungan pendidikan. (Suwardidkk, 2012)

Secara singkat penelitian kepustakaan adalah penelitian yang mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber dan menjadikannya sebagai objek utama dalam analisis (Nana Syaodih, 2012). Data penelitian merupakan data kualitatif mengenai gambaran pembelajaran bahasa Arab secara umum yang merujuk pada sumber berupa buku dan jurnal yang terkait dengan pokok permasalahan. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data terkait metode *brain based learning* dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu jurnal dan buku yang berkaitan dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data terkait pokok permasalahan dari berbagai literature, buku, jurnal dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori terkait masalah yang diteliti, kemudian dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan untuk menjadi dasar penguat hasil kesimpulan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang merujuk pada berbagai sumber seperti buku dan artikel jurnal ataupun hasil penelitian sebelumnya yang terkait pokok permasalahan, maka didapat hasil penelitian sebagai berikut:

Belajar merupakan tuntutan bagi setiap individu. Begitu juga dengan kemampuan berbahasa. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar dan mengajar. Dalam Pembelajaran bahasa, khususnya bahasa arab adalah pembelajaran yang menekankan pada empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa arab ajarkan secara menyeluruh dan berkesinambungan antara empat keterampilan berbahasa tersebut agar dapat mewujudkan kompetensi berbahasa.

Pelajaran bahasa arab diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemapuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Adapun tujuan dari pelajaran bahasa arab, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi bahasa arab baik lisan maupun tulisan yang mencakup empat keterampilan bahasa.
- b. Menumbuhkan kesadaran pentingnya bahasa Arab sebagai alat utama dalam mengkaji sumber-sumber ajaran islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. (Permenag No. 912 tentang kurikulum madrasah, 2013)

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan pendekatan dan metode-metode yang tepat agar dapat memaksimalkan pencapaian hasil pembelajaran bahasa Arab, sehingga pembelajaran bukan hanya menjadi sebuah mata pelajaran di madrasah yang ditakuti, namun menjadi pelajaran yang dikuasai dan disenangi yang sesuai dengan system kerja dan fungsi otak. Sehingga mampu tujuan pembelajaran bahasa Arab, yaitu mampu berkomunikasi lisan dengan baik.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rancangan atau rencana pembelajaran yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan adanya metode pembelajaran ini dapat mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan metode *brain based learning*.

a. Metode *Brain Based Learning*

Setiap manusia memiliki potensi otak yang sama luarbiasanya, namun seseorang menjadi berbeda tergantung pada bagaimana orang tersebut mengoptimalkan seluruh bagian otaknya. *Brain Based Learning* merupakan sebuah konsep untuk menciptakan pembelajaran dengan berorientasi pada upaya pemberdayaan potensi otak siswa.

Brain Based Learning berasal dari teori kognitif *neuroscience*. Teori ini memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan teori konstruktivis, antara lain: 1) memberikan pemikiran baru tentang bagaimana otak manusia bekerja, 2) memperhatikan kerja ilmiah otak siswa dalam pembelajaran, 3) menciptakan iklim pembelajaran dimasa siswa dihormati dan didukung, 4) menghindari pemorsiran terhadap kerja otak, dan 5) memberikan kesempatan pada siswa untuk memproses dan merefleksi apa yang telah dipelajari. (Afib Ruliansyah, dkk, 2017)

Brain Based Learning merupakan pembelajaran yang diselaraskan dengan cara otak dirancang secara alamiah untuk belajar (Jensen: 2011:6). Pembelajaran ini mempertimbangkan bagaimana otak belajar secara optimal. Otak seharusnya belajar dengan fleksible bukan hanya berdasarkan tuntutan jadwal di sekolah karena otak memiliki ritmenya sendiri, dan pembeajaran seharusnya dirancang sesuai dengan kinerja otak.

Solapur (2012) memaknai *Brain Based earning* sebagai pembelajaran yang berlandaskan struktur dan fungsi kerja otak. Setiap struktur otak memiliki fungsi dominan masing-masing.

Tiga strategi utama yang dapat dikembangkan dalam implementasi *Brain Based Learning*. Pertama, menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa. Dalam setiap kegiatan pembelajaran, sering-seringlah guru memberikan soal-soal materi pelajaran yang memfasilitasi kemampuan berpikir siswa dari mulai tahap pengetahuan (*knowledge*) sampai tahap evaluasi menurut tahapan berpikir berdasarkan *Taxonomy Bloom*. Soal-soal pelajaran dikemas seatraktif dan semenarik mungkin, misalnya melalui teka-teki, simulasi games, tujuannya agar siswa dapat terbiasa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam konteks pemberdayaan potensi otak siswa. Kedua, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Hindari situasi pembelajaran yang membuat siswa tidak nyaman dan tidak senang terlibat di dalamnya. Ketiga, menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa (*active learning*). Siswa sebagai pembelajar dirancang melalui kegiatan pembelajaran untuk dapat membangun pengetahuan mereka melalui proses belajar aktif yang mereka lalui sendiri. (Jensen, 2009)

b. Korelasi metode *Brain Based learning* dengan keterampilan berbicara

Metode *brain based learning* merupakan sebuah metode pembelajaran yang dirancang sesuai dengan fungsi dan cara kerja otak untuk membantu mengoptimalkan potensi siswa melalui proses belajar yang aktif dan menyenangkan. Upaya pembelajaran ini mempertimbangkan kemampuan otak siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dari apa yang mereka dengar, lihat dan rasakan.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab. Pada umumnya tujuan dari pembelajaran bahasa Arab baik di tingkat pemula, menengah ataupun tingkat lanjutan adalah agar siswa mampu berkomunikasi lisan secara baik dan benar dengan orang lain sesuai dengan perkembangan bahasa mereka. Dalam mengawali latihan berbicara, dilandasi dengan kemampuan mendengarkan, kemampuan penguasaan kosakata dan keberanian mengungkapkan apa yang ada dipikrannya. (Imam Makruf, 2009)

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan,

dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan menyampaikan pesan kepada orang lain.

Jensen merumuskan langkah-langkah Brain Based Learning menjadi beberapa tahap (Afib, dkk, 2017) sebagai berikut:

- 1) Tahap Pra-paparan
Pada tahap ini siswa diberi ulasan tentang pembelajaran baru. Misalnya: guru memberikan ulasan dan persiapan media yang digunakan dalam pembelajaran seperti audio.
- 2) Tahap Persiapan
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan penjelasan awal tentang materi yang akan dipelajari dan mengkaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru meminta siswa untuk menyimak dan memahami dengan baik terkait materi pembelajaran.
- 3) Tahap Inisiasi dan akuisisi
Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dengan pembelajaran langsung dan tidak langsung. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan isi audio yang didengar.
- 4) Tahap Elaborasi
Guru sebagai fasilitator membantu siswa mengeksplorasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat menghubungkan subjek-subjek yang lebih bermakna. Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi dari audio yang mereka dengarkan sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing.
- 5) Tahap Inkubasi dan pengkodean memori
Tahap ini menekankan pada waktu untuk istirahat atau bersantai dan mengulang kembali pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan temannya yang lain atau memberikan kuis terkait materi pembelajaran.
- 6) Tahap Verifikasi dan pengecekan
Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap siswa. Guru melakukan penilaian terhadap siswa.
- 7) Tahap selebrasi dan Integrasi
Menciptakan kegiatan yang menanamkan rasa cinta akan pembelajaran yang sangat penting.

Terdapat 12 prinsip-prinsip Brain Based Learning yang dijelaskan oleh Ronis, prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

- 1) Otak merupakan sistem yang hidup, 2) otak merupakan otak sosial, 3) pencairan makna merupakan awal, 4) pencarian makna terjadi melalui pola (pattering), 5) emosi menentukan keberhasilan 6) setiap otak secara serempak merasakan dan menciptakan bagian-bagian dan keseluruhannya, 7) pembelajaran melibatkan perhatian terfokus maupun persepsi tambahan, 8) pembelajaran selalu melibatkan proses yang disadari dan tidak disadari, 9) kita setidaknya memiliki dua jenis memori, 10) pembelajaran selalu berkembang, 11) pembelajaran kompleks dapat ditingkatkan mutunya dengan tantangan dan diperlambat dengan ancaman, 12) tiap otak diatur secara unik.

Adapun cara yang dilakukan dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Otak merupakan sistem yang hidup. Ketika memberikan tugas pada siswa, guru bahasa Arab harus kreatif, dengan memberikan tugas yang merangsang semua bagian otak.
- 2) Otak merupakan otak sosial. Maksudnya otak pada dasarnya menyukai kegiatan yang dilakukan secara berkelompok. Maka pembelajaran yang tepat adalah dengan

cooperative learning. Kegiatan kelompok ini juga bermanfaat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

- 3) Pencairan makna merupakan awal. Maksudnya otak lebih menyukai “mengapa mempelajari sesuatu “ daripada “apa dan bagaimana sesuatu dipelajari”. Maka guru harus menjelaskan tujuan dan kegunaan tema yang akan dipelajari serta mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari. Dengan demikian guru telah memberi motivasi dan kegunaan terkait materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencarian makna terjadi melalui pola (patterning). Pada saat mempelajari sesuatu yang baru, otak mencari pengetahuan dan pengalaman dari apa yang dilihat atau diamati sebelumnya. Pada saat melakukan pengantar pembelajaran guru sebaiknya menggunakan media, baik berupa gambar, audio, video, dan lain sebagainya, agar otak siswa menerima pengetahuan baru dan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.
- 5) Emosi menentukan keberhasilan. Misalnya pada saat peniruan (meniru kosakata atau kalimat yang diucapkan oleh guru maupun menirukan apa yang dilihat dan didengar dari sebuah video) emosi sangat mempengaruhi sukses tidaknya peniruan tersebut. Oleh karena itu guru bahasa Arab harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan strategi yang bervariasi untuk menjaga mood siswa agar pembelajaran tidak membosankan.
- 6) Setiap otak secara serempak merasakan dan menciptakan bagian-bagian dan keseluruhannya. Maksudnya, pada saat berfikir, semua bagian otak, hemisfer kanan maupun kiri bekerja dengan sinergis. Misalnya, dengan menggunakan nyanyian agar siswa mudah dan cepat hafal materi yang baru dipelajari.
- 7) Pembelajaran melibatkan perhatian terfokus maupun persepsi tambahan. Otak tidak hanya memperhatikan materi utama yang sedang diajarkan, namun juga memperhatikan hal-hal kecil yang terkadang tidak diperhatikan guru. Misalnya, ketika guru memberikan contoh kalimat dalam bahasa Arab, intonasi, aksen, mimik, dan gesture guru pada saat berbicara tidak luput dari perhatian siswa.
- 8) Pembelajaran selalu melibatkan proses yang disadari dan tidak disadari. Belajar bukan hanya terjadi di dalam kelas, namun juga dalam kehidupan sehari-hari. Sebisanya mungkin guru merangsang siswa untuk menggunakan apa yang telah dipelajarinya dalam percakapan sehari-hari.
- 9) Kita setidaknya memiliki dua jenis memori. Misalnya guru menggunakan kartu gambar untuk kosakata yang akan dihafal siswa. Mengajarkan kosakata baru dengan menggunakan media gambar akan mempermudah koordinasi antara mata, pikiran dan ingatan siswa.
- 10) Pembelajaran selalu berkembang. Guru bahasa Arab harus menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda saat mengajar agar siswa tidak bosan, otaknya mampu berkembang dan berkreasi.
- 11) Pembelajaran kompleks dapat ditingkatkan mutunya dengan tantangan dan diperlambat dengan ancaman. Misalnya guru memberikan tugas membuat video, bercerita, atau mengarang, serta tidak meremehkan atau menghina hasil kerja siswa agar siswa tidak menjadi reandah diri dan takut mencoba lagi.
- 12) Tiap otak diatur secara unik. Guru harus memperhatikan bahwa setiap siswa adalah pribadi yang unik, tidak ada yang sama antara satu dengan lainnya. Guru harus memperhatikan kebutuhan personal masing-masing individu dengan menggunakan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan siswanya.

Dalam pembelajaran dengan metode *Brain Based Learning* guru dituntut untuk memahami kebutuhan siwanya, menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dan tidak kaku sesuai dengan kinerja otak serta memotivasi siswa agar dapat mengoptimalkan potensi yang mereka miliki.

KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Arab mulai berkembang, dengan berbagai kajian dan penelitian hingga muncullah berbagai pendekatan dan metode serta strategi pembelajaran yang baru dengan harapan agar tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat diwujudkan dengan memadukan berbagai metode yang ada. Salah satunya yaitu metode *Brain Based Learning*.

Brain Based Learning yaitu sebuah metode yang yang dirancang sesuai dengan fungsi dan cara kerja otak untuk membantu mengoptimalkan potensi siswa melalui proses belajar yang aktif dan menyenangkan. Dengan implementasi tahapan-tahapan pembelajaran dan menerapkan prinsip-prinsip *Brain Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab diharapkan mampu membantu para pengajar untuk mengoptimalkan kemampuan otak siswa yang sesuai dengan fungsi dan cara kerja otak.

DAFTAR PUSTAKA

- Khuluqo, Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imam Makruf. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Jakarta: Needs Press
- Jensen Eric. 2009. *Brain Based Learning: Pembelajaran berbasis Kemampuan Otak, Cara baru dalam Pengajaran dan Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Karima, K. I. (2019). Penerapan Metode Edutainment Melalui Permainan Simak-Ulang-Ucap Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 2(1), 58-68.
- Lestari, N. K. A., Made Sumantri, M. P., & Mahadewi, L. P. P. (2016). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BRAIN BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIO TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK SEKOLAH DASAR. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1).
- Marlina, L. (2016). Efektifitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 13(02), 211-226.
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva press.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa Arab
- Riyanti, Asih. 2020. *Teori Belajar Bahasa*, Magelang: Tidar Media.
- Ruliansyah, Afib, dkk. 2017. *Model Pembelajaran Brain Based Learning Bermuatan Multiple Intelligences*. Banyuwangi: LPPM IAI Ibrahimy
- Shodiq, M. J. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab Aktif-Inovatif Berbasis Multiple Intelligences. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 125-148.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana,
- Syamsiyah, D. (2016). Arah Baru Belajar Bahasa Arab di Perguruan Tinggi. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 5(2).
- Wekke, Ismail Suardi. 2018. *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, M. (2019). Desain Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab: Pendekatan Otak Kanan. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 18(2), 147-160.

Yusuf, Y. P. (2017). Strategi Brain Based Learning dalam Pengajaran Bahasa Jepang di MAN Mojokerto. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 4(1).

Copyright Holder :

© Penulis(2022).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

